

EVALUASI PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT SPS (DEPO GEDANGAN)

Enny Istanti

Universitas Bhayangkara Surabaya
email : ennyistanti@ubhara.ac.id

(Submit : 5 Maret 2020, Revised : 20 Maret 2020, Accepted : 1 April 2020)

Abstract in performing company's activities, absolute efficiency principle is held and implemented. A company is demanded to be able to perform with other companies. One of several factors in reaching efficiency and effectiveness is sufficient internal control on every company activities. Internal control is organization planning and all methods, procedure, and policies which is coordinated in a business unit. Problem solving method that being used in this thesis writing is qualitative analysis method. Here, the writer is performing direct research, that is by data collection technique, through interview and document analysis that suitable with writer needs as the basic of internal control system implementation of account receivable and good delivery that being implemented at PT SPS (Depo Gedangan).

Based on above research, it can be concluded that internal control system at billing procedure and good delivery is not sufficient yet, because at good delivery procedure there is no right policy for good delivery to the customer cause it's influence the billing process. In order to solve company's problem, there is a need improvement which later will be able to help company's development that is by make policy will no unload goods if not print new item receipt (BPB) and with implement a billing system in each Center District (DC).

Keywords : Intern Control System, Delivery procedure and billing procedure

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin menuntut perusahaan berpacu untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, sehingga perusahaan dituntut harus mampu melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Organisasi perusahaan diciptakan terutama untuk menyediakan kepada masyarakat umum barang-barang atau jasa yang diperlukan atau yang diinginkan dan yang sejalan dengan sikap sosial masyarakat, semakin kompleksnya data dan informasi akutansi perusahaan, maka resiko-resiko yang terjadipun semakin meningkat dan bertambah setiap tahunnya.

Menurut Sawyers (2005:58) Pengendalian intern dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan, yang dijalankan dengan pengawasan, manajemen, dan personil lain yang harus terlibat, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan digolongkan menjadi tiga (3) sebagai berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

System pengendalian tersebut diharapkan dapat menjamin kelancaran aktifitas penjualan dan pengelolaan piutang yang lebih baik, meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan yang terjadi dalam aktivitas penjualan, serta menekan biaya-biaya yang dikeluarkan jika terjadi penyelewengan, sehingga transaksi penjualan dapat dilakukan dengan baik, benar dan tepat waktu sehingga piutang tak tertagih atau tagihan tanpa PPN yang selama ini terjadi dapat dikurangi dan dihilangkan. Akhirnya sistem pengendalian intern mampu menghasilkan laporan yang riil mengenai penjualan sehingga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan volume penjualan dimasa yang akan datang.

PT SPS (Depo Gedangan) adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor AMDK (air minum dalam kemasan) dengan merek CLEO yang aktivitas penjualannya dilakukan secara kredit dan tunai. Kebijakan penjualan yang diterapkan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat resiko penjualan secara kredit yang mengharuskan perusahaan untuk menjalankan segala prosedur penjualan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dari analisa beberapa tahun terakhir, yakni 2009 hingga 2012 data piutang tak tertagih mengalami fluktuatif piutang yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karena adanya piutang tak tertagih atau tagihan tanpa PPN dari pelanggan yang kurang tercontrol dengan baik.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sistem dan Prosedur

Menurut Mulyadi (2011:5), system adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Menurut Mulyadi (2011:5) prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Prosedur adalah serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan untuk menangani suatu peristiwa atau transaksi (Winarno,2006:2.17). Menurut Mulyadi (2011:5), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal dapat dikatakan sebagai pelindung yang melindungi perusahaan dari resiko-resiko yang tidak diinginkan. Sasaran utama pengendalian internal adalah memastikan keandalan data dan informasi serta meningkatkan efektifitas dalam mengelola berbagai aktifitas perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal tersebut diharapkan dapat meminimalkan kecurangan sehingga yang telah ditetapkan oleh perusahaan tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan fungsi akuntansi untuk mengelola informasi mengenai keuangan dari berbagai transaksi dalam kegiatan bisnis perusahaan (Hall, 2007:28).

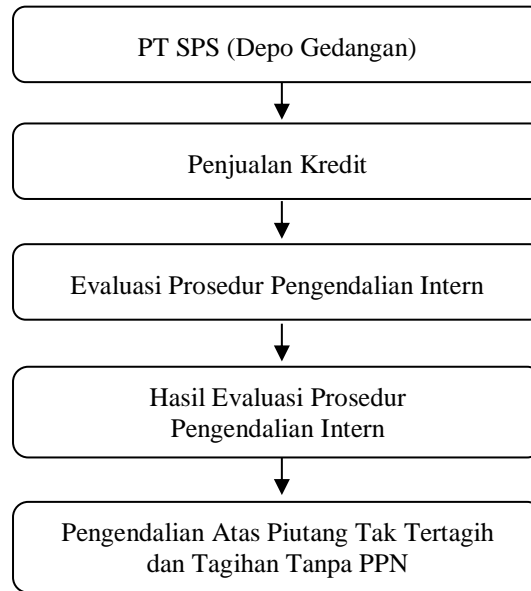
Harrison (2007:390), mendefinisikan pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasional dan semua tindakan terkait yang dirancang untuk: mengamankan aktiva, mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi, memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan.

Piutang Usaha

Menurut Harrison (2011:291) Piutang (*receivable*) adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang usaha perusahaan adalah jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa. Piutang usaha umumnya diklasifikasikan sebagai aset lancar, akun piutang usaha dalam buku besar umum berperan sebagai akun pengendali (*control account*) yang mengikhtisarkan jumlah total piutang dari semua pelanggan. Menurut Wibowo dan Abu Bakar dalam buku Pengantar Akuntansi I (2008:132) "Piutang (*Receivable*) adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan

diperoleh pada masa yang akan datang”. *Balance sheet is one the main parts of financial statements prepared systematically, about financial position at a certain time.* (Daengs, Diana. 2018:399).

Kerangka Konseptual



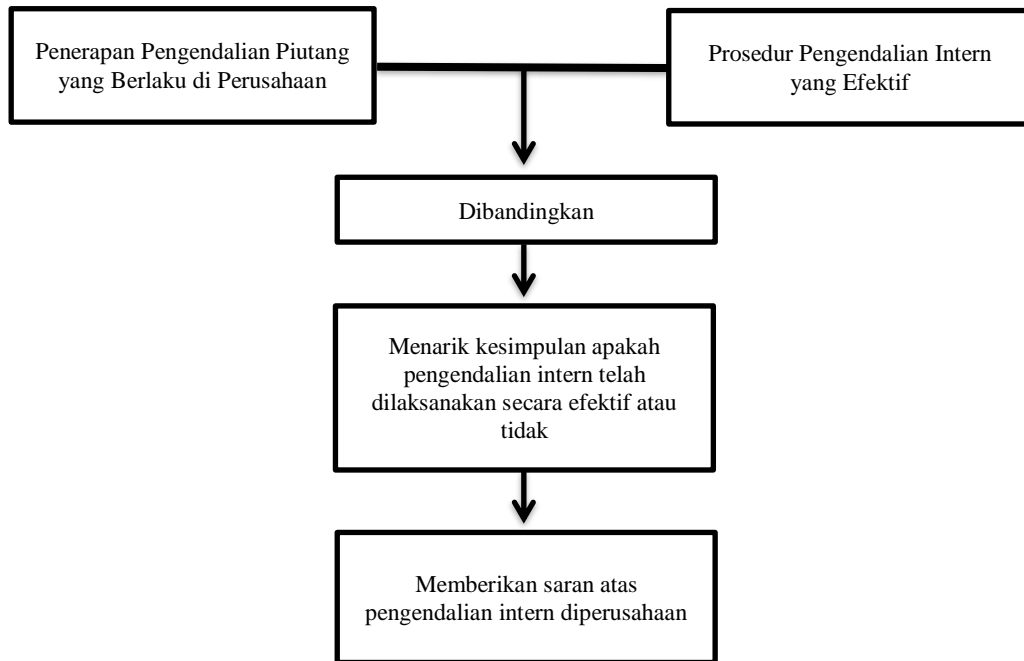
Gambar 1
Kerangka konseptual

Research Question dan Model Analisis

Evaluasi prosedur pengendalian internal atas *account receivable* pada PT Sentralsari Primasentosa (Depo Gedangan).

NO	Research Question	Sumber, Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Aspek Praktis (Dilaksanakan Dilapangan)	Justifikasi
1	Bagaimana penerapan prosedur pengendalian intern atas piutang usaha yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat pengendalian intern ?	Dari perusahaan Interview : a. Manajer b. Kepala Depo c. Control Piutang d. Admin penjualan e. Bagian Piutang	Mendapatkan akses langsung dari Admin Depo, baik melalui interview maupun control sendiri.	a. Manajer merupakan orang yang mengatur suatu perusahaan. b. Kepala depo mengatur kegiatan depo. c. Control piutang adalah bagian orang yang selalu mengontrol dan mengevaluasi piutang.
2	Mini Research Question : a. Apakah prosedur penjualan kredit cukup memenuhi dalam pengendalian intern bagi perusahaan ? b. Bagaimana penerapan prosedur pengendalian intern dapat mengurangi piutang tak tertagih dan tagihan tanpa PPN ?	Observasi aktifitas sehari-hari Analisis dokumen : Berbagai dokumen perusahaan	Interview dilakukan dengan cara tatap muka dan melihat dokumen langsung	d. Admin penjualan adalah bagian orang yang menyiapkan surat jalan dari order sales. e. Bagian Piutang adalah orang yang menyiapkan invoice tagihan.

Model Analisis



Gambar 2
Model Analisis

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan. Penelitian ini mengenai evaluasi prosedur pengendalian intern atas piutang usaha pada PT SPS (Depo Gedangan).

Batas Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan data penjualan kredit PT SPS (Depo Gedangan) atas nama *customer* PT Indomarco Tbk. Dengan menggunakan data piutang dari tahun 2009-2012.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu mengambil data piutang dari tahun 2009-2012 atas nama PT Indomarco Tbk pada PT SPS (Depo Gedangan).

Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari data yang terkumpul pada saat survey, dianalisa dan dibandingkan dengan landasan teori yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, selanjutnya dari hasil analisis perbandingan tersebut ditarik kesimpulan. Sebagai langkah perbaikan diberikan beberapa cara

sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan. Analisis dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap data yang diajukan perusahaan untuk diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pembagian yang berkaitan dengan system dan prosedur penjualan kredit, terutama bagian penjualan, bagian pengiriman, bagian penagihan.
2. Memisahkan elemen-elemen dalam pengendalian intern yaitu :
 - a. Struktur organisasi
 - b. Sistem wewenang dan prosedur pencacatan
 - c. Praktek yang sehat
 - d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab
3. Dalam hubungannya dengan pengambilan kesimpulan pedoman yang akan digunakan adalah :
 - a. Pengendalian intern perusahaan dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat dalam elemen pokok dalam pengendalian intern yang baik seperti yang diuraikan dalam tinjauan pustaka.
 - b. Pengendalian intern perusahaan dikatakan belum baik apabila belum memenuhi syarat-syarat dan elemen pokok pengendalian intern yang baik seperti yang diuraikan dalam pustaka.

Memberikan sistem dan prosedur penjualan kredit sesuai dengan pengendalian intern yang baik. Dengan mempergunakan teknik dalam bagan *flowchat*.

IV. PEMBAHASAN

Tingginya piutang yang telah lewat jatuh tempo mencerminkan lemahnya sistem pengendalian intern atas piutang dagang. Hal ini mengurangi pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan umur piutang juga menjadi panjang melebihi jangka waktu kredit yang telah ditetapkan.

Disamping itu, hari rata-rata pengumpulan piutang tiap tahunnya semakin mengalami kenaikan, dan diatas rata-rata 45 hari. Ini disebabkan karena bagian pengiriman dan penjualan belum efektif, atau perusahaan telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak pada customer, yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Perbandingan Periode Penagihan Menurut Perusahaan Dengan Perhitungan
Tahun 2009, 2010, 2011, 2012

Tahun	Ketetapan Perusahaan	Realisasi Penagihan Piutang	Selisih
2009	45 hari	60,18 hari	15,18 hari
2010	45 hari	55,90 hari	10,90 hari
2011	45 hari	67,39 hari	22,36 hari
2012	45 hari	70,76 hari	25,75 hari

Untuk mendukung perhitungan prosentase piutang yang telah jatuh tempo terlebih dahulu disajikan daftar *Aging Schedule* piutang tahun 2009,2010,2011,2012 sebagai berikut.

$$\text{Piutang lewat JT (\%)} = \frac{\text{Total Piutang Lewat Jatuh Tempo} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

a. Tahun 2009 = $\frac{9,332,000 \times 100 \%}{71,902,000}$
= 12.98%

b. Tahun 2010 = $\frac{20,738,000 \times 100 \%}{90,462,000}$
= 22.92%

c. Tahun 2011 = $\frac{38,069,007 \times 100 \%}{100,902,007}$
= 31.78%

d. Tahun 2012 = $\frac{46,695,095 \times 100 \%}{141,570,095}$
= 34.40%

V. KESIMPULAN

Tujuan dari pengendalian intern adalah untuk menyediakan kepastian bagi manajemen agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai yaitu selain untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya (*motive profit*), pengendalian intern juga dibuat untuk mengurangi terjadinya pencurian dan penyalahgunaan atas aktiva.

Sistem akutansi pada perusahaan membantu manajemen perusahaan merencanakan dan mengendalikan operasional perusahaan. Salah satu sistem akutansi dalam perusahaan yaitu sistem akutansi piutang yang mencakup prosedur pencatatan pengiriman barang, dan prosedur penagihan. Setiap piutang selalu diharapkan untuk dapat direalisasikan menjadi kas, untuk itu diperlukan suatu pengendalian intern untuk menjaga agar piutang tersebut dapat terealisasi menjadi kas.

Pengendalian intern terhadap piutang dimulai sejak pemberian kredit itu disetujui oleh fungsi penjualan yang berwenang dalam perusahaan. Prosedur pemberian kredit dibuat oleh fungsi audit intern dan fungsi pemasaran. Pimpinan perusahaan juga harus mempunyai informasi tentang keadaan tiap-tiap debitur. Selain itu pimpinan juga harus mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan kebijakan kredit. langkah-langkah yang diperlukan untuk para pelanggan dalam rangka usaha preventif untuk memperkecil resiko tertundanya atau tidaknya terkumpulnya piutang yang tidak diharapkan. Disamping itu perlu mengadakan evaluasi resiko kredit dari pelanggan untuk memutuskan apakah permintaan atau penambahan kredit disetujui atau tidak.

Dalam membicarakan piutang tidak terlepas dari masalah beberapa batas kredit yang diberikan atas keamanan modal yang tertanam dalam piutang usaha dapat terjamin, karena piutang merupakan unsure-unsur modal kerja dan mengandung unsure laba. Dalam hal ini sulit untuk menentukan jumlahnya karena menyangkut bidang-bidang lain dalam perusahaan seperti besarnya modal yang dimiliki dan lain sebagainya.

Penentuan jumlah pemberian kredit disatu pihak akan memperbesar volume penjualan, namun sebaliknya apabila tidak ditentukan batas kredit maka akan meyebabkan kebutuhan-kebutuhan lainnya akan terancam dan bahkan dapat menimbulkan kemacetan usaha. Penjualan kredit menimbulkan dua

masalah yang saling bertentangan, disatu pihak volume penjualan akan meningkat dilain pihak akan beresiko kerugian karena adanya tagihan tanpa PPN dan piutang yang tidak dapat tertagih.

Untuk meminimalkan resiko tersebut perlu adanya evaluasi atas prosedur penjualan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan agar pengendalian intern bisa diterapkan secara efektif.

Dari hasil analisis *Aging Schedule* atau daftar umur piutang menunjukkan peningkatan penjualan disetiap tahunnya, namun periode penagihannya masih melebihi 45 hari dari ketetapan perusahaan, agar periode penagihan bisa ditetapkan sesuai dengan ketetapan yang diberikan perusahaan perlu adanya evaluasi atas fungsi penagihan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baridwan, Zaki 2009, *Sistem Akutansi : Penyusunan Prosedur dan Metode*, Edisi, Kelima, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [2] Bodnar, Hopwood, 2004. *Accounting Information Systems*, Ninth Edition, Prentice Hall.
- [3] Muljono Djoko, 2008. *Pajak Pertambahan Nilai*, Andi Yogyakarta.
- [4] Gelinas, Ulrich J., and Steve G. Sutton. 2002. *Accounting Information Systems*, Fifth Edition, Sount-Western Thomson-Learning.
- [5] Harrison, Charles T, 2007. *Akuntansi*, Jilid 1, edisi 7, Jakarta: Erlangga.
- [6] Harrison, Walter.T, Horngren, Charles.T, Thomas, C.William and Suwardy, Themin, 2012, *International Financial Standard Report*, Jilid I, edisi 8, Jakarta: Erlangga.
- [7] Mulyadi 2011, *Sistem Akutansi*, Salemba Lima, Jakarta.
- [8] Sanyoto 2007, *Audit Sistem Informasi*, Pendekatan CobIT, Edisi Revisi, Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [9] Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer, Mortimer A and Scheiner, James H, 2005,
- [10] *Sawyer's internal auditing*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Zuhroh, Diana, Daengs GS, Achmad, 2018. *Performance Of Active Customers Number PT. Pegadaian Indonesia Period 2011-2016*. MIMBAR Vol. 34 No. 2. Hal. 397-405.